



## PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA TERHADAP NILAI INDEKS PRESTASI MAHASISWA

Aryo Putut Sadewo<sup>1)</sup>, Marsofiyati<sup>2)</sup>

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Negeri Jakarta

### Abstract

*This study investigates the impact of learning strategies and learning motivation on student achievement indexes at the Faculty of Economics, Universitas Negeri Jakarta. The research identifies both intrinsic factors (such as aspirations, responsibility, and self-esteem) and extrinsic factors (including lecturer quality, course content, teaching methods, professional outlook, support from teaching staff, and facility conditions) that influence learning motivation. Additionally, it examines various internal and external factors affecting student achievement indexes, such as physical, psychological, and fatigue aspects, as well as family, school, and community environments. Through quantitative research methods, particularly questionnaires, data were collected to test hypotheses that propose positive correlations between effective learning strategies, high learning motivation, and improved student achievement indexes. The study aims to provide insights into optimizing educational practices to enhance student performance.*

### Abstrak

*Penelitian ini menyelidiki pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap indeks prestasi mahasiswa di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini mengidentifikasi faktor intrinsik (seperti cita-cita, tanggung jawab, dan harga diri) serta faktor ekstrinsik (termasuk kualitas dosen, bobot materi, metode perkuliahan, gambaran profesi, dukungan staf pengajar, dan kondisi sarana) yang memengaruhi motivasi belajar. Selain itu, penelitian ini juga memeriksa berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi indeks prestasi mahasiswa, seperti aspek jasmaniah, psikologis, kelelahan, serta lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Melalui metode penelitian kuantitatif, khususnya kuesioner, data dikumpulkan untuk menguji hipotesis yang mengusulkan adanya korelasi positif antara strategi pembelajaran yang efektif, motivasi belajar yang tinggi, dan peningkatan indeks prestasi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan dalam mengoptimalkan praktik pendidikan guna meningkatkan kinerja mahasiswa.*

### Article History

Submitted: 1 Juni 2024

Accepted: 7 Juni 2024

Published: 8 Juni 2024

### Key Words

Learning Strategies,  
Learning Motivation,  
Achievement Index

### Sejarah Artikel

Submitted: 1 Juni 2024

Accepted: 7 Juni 2024

Published: 8 Juni 2024

### Kata Kunci

Strategi Pembelajaran,  
Motivasi Belajar, Indeks  
Prestasi

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan tinggi, nilai indeks prestasi (IP) mahasiswa menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan akademik. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh dosen serta motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa berperan signifikan dalam menentukan pencapaian nilai IP yang optimal. Bagi mahasiswa pemahaman mendalam tentang keterkaitan antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar menjadi esensial, mengingat kedua aspek tersebut dapat menjadi kunci utama dalam menavigasi tantangan akademik dan mencapai tujuan karir di masa depan.

Mahasiswa seringkali dihadapkan pada kurikulum yang menuntut keterampilan manajerial dan organisasi yang tinggi, di mana strategi pembelajaran yang efektif dan motivasi belajar yang kuat diperlukan untuk menguasai materi yang kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh langsung dari strategi





pembelajaran dan motivasi belajar terhadap nilai IP mahasiswa, dengan harapan dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan metode pendidikan yang lebih efisien dan efektif di lingkungan universitas. Pentingnya Penelitian:

Penelitian mengenai strategi pembelajaran dan motivasi belajar ini sangat relevan, terutama di era globalisasi dan persaingan pasar kerja yang semakin ketat. Mahasiswa diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan teoretis, tetapi juga kemampuan praktis yang dapat diaplikasikan dalam dunia kerja. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai IP mereka menjadi krusial untuk memastikan bahwa proses pendidikan yang mereka jalani dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing.

Dalam konteks ini, strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa dapat menciptakan lingkungan akademik yang kondusif untuk belajar. Sementara itu, motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mengatasi berbagai hambatan akademik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi dosen dan institusi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif serta metode untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan hasil belajar mahasiswa.

## **PEMBAHASAN**

### **2.1 Strategi Belajar**

#### **2.1.1 Pengertian Strategi Belajar**

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Secara umum, strategi merupakan suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Jika dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran, dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru dan murid sebagai suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Putri, 2021)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian belajar yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Seseorang dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Mutu pendidikan yang baik sangat tergantung pada proses belajar yang dilakukan siswa sebagai peserta didik. (Andri Yandi, Anya Nathania Kani Putri, Yumna Syaza Kani Putri, 2023). Dapat disimpulkan bahwa Strategi pembelajaran adalah rencana atau pendekatan yang digunakan oleh seorang guru atau pengajar untuk mengajar materi kepada siswa. Hubungannya dengan kegiatan mengajar adalah bahwa strategi tersebut membimbing bagaimana guru merancang dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara efektif. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. (Sri, 2007). Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, guru dapat mengatur kegiatan mengajar yang menarik, relevan, dan memfasilitasi pemahaman siswa secara optimal.





### 2.1.2 Tujuan Strategi Pembelajaran

Menurut Hani Hanifah, Susi Susanti, Aris Setiawan Adji(2020) Dalam kegiatan belajar, siswa diharapkan mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Sesuai orientasi baru pendidikan, siswa menjadi pusat terjadinya proses belajar mengajar (student center), maka standar keberhasilan proses belajar mengajar itu bergantung kepada tingkat pencapaian pengetahuan, keterampilan dan afeksi oleh

Siswa. Oleh karenanya guru sebagai pendesain pembelajaran sudah seharusnya mempertimbangkan karakteristik siswa baik sebagai individu maupun kelompok.

Menurut Mohammad Asrori (2013). Contoh LO (Tujuan Pembelajaran) yang berorientasi kepada konten adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa mampu mengidentifikasi bagian-bagian dari hati.
- b. Mahasiswa mampu mengidentifikasi bagian-bagian dari paru-paru.
- c. Mahasiswa mampu menggambarkan fungsi-fungsi hati.
- d. Mahasiswa mampu menggambarkan fungsi paru-paru.

Keempat LO di atas dapat diformulasikan menjadi dua hal LO yang lebih general, yaitu sebagai berikut:

- a. Mahasiswa mampu mengidentifikasi bagian-bagian dari sebuah struktur yang diberikan.
- b. Mahasiswa mampu menggambarkan fungsi-fungsi dari struktur yang diberikan.

### 2.1.3 Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Mohammad Asrori (2013). Secara umum strategi pembelajaran dibagi menjadi tiga:

- 1) Strategi Induktif adalah suatu strategi pembelajaran yang memulai dari hal-hal yang khusus barulah menuju hal yang umum.
- 2) Strategi Deduktif adalah suatu strategi pembelajaran yang umum menuju hal-hal yang khusus
- 3) Strategi campuran adalah gabungan dari strategi induktif dan deduktif. Adapula strategi regresif yaitu strategi pembelajaran yang memakai titik tolak jaman sekarang untuk kemudian menelusuri balik (kebelakang) ke masa lampau yang merupakan latar belakang dari perkembangan kontemporer tersebut.

### 2.1.4 Indikator Strategi Pembelajaran

Menurut Bambang Warsita (2009) Strategi pembelajaran yang efektif melibatkan serangkaian aktivitas yang terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berikut adalah beberapa indikator strategi pembelajaran yang baik:

1. Pemahaman Materi: Siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan jelas dan mendalam.
2. Keterlibatan Siswa: Siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok.
3. Penggunaan Media Pembelajaran: Penggunaan media yang sesuai untuk mendukung pemahaman siswa terhadap materi.
4. Penilaian: Melakukan penilaian yang berkelanjutan untuk memonitor pemahaman dan kemajuan siswa.
5. Refleksi: Siswa dan guru melakukan refleksi untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.





### **2.1.5 Manfaat Strategi Pembelajaran**

Sesuatu kegiatan dikatakan efektif bila kegiatan itu dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan pembelajaran yang efektif adalah yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik ( Warsita. B, 2009)

Strategi pembelajaran memiliki berbagai manfaat penting, antara lain:

1. Memaksimalkan Pemahaman Siswa: Strategi yang tepat dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, mengaitkan pengetahuan baru dengan yang sudah ada.
2. Meningkatkan Keterlibatan Siswa: Strategi interaktif dan menarik dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.
3. Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis: Mendorong siswa untuk berpikir secara kritis, menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan membuat keputusan berdasarkan pemahaman mereka sendiri.
4. Meningkatkan Retensi dan Pemindahan Pengetahuan: Penggunaan berbagai metode dan teknik dapat meningkatkan retensi pengetahuan dan membantu siswa mentransfer pengetahuan ke situasi baru.
5. Mendorong Kolaborasi dan Komunikasi: Kerja kelompok atau diskusi dapat mendorong kolaborasi dan komunikasi antar siswa, memperluas pemahaman melalui interaksi dengan teman sekelas.
6. Menghadirkan Pembelajaran yang Lebih Menyenangkan: Strategi yang kreatif dan inovatif dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa.
7. Membantu Pendidik dalam Mengelola Kelas: Strategi yang baik membantu pendidik mengelola waktu, sumber daya, dan siswa dengan lebih efektif.

## **2.2 Motivasi Belajar**

### **2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Secara etimologi, kata “motivasi” berasal dari bahasa Latin “motivus” yang berarti “bergerak”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan. Yang berasal dari bahasa latin movere. Menurut Arifin Hj. Zainal, motivasi merupakan sesuatu yang bersumber dari dalam atau luar.

Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha, keinginan dan dorong untuk mencapai hasil belajar yang tinggi ( Muhammad, M. 2017)

Secara umum, motivasi mengacu pada kekuatan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk bertindak, mencapai tujuan, atau menjalani aktivitas tertentu. Ini bisa berupa dorongan emosional, kebutuhan, nilai-nilai, atau tujuan yang mengarahkan perilaku seseorang. Motivasi melibatkan konstelasi keyakinan, persepsi, nilai, minat, dan tindakan. Itu semua berkaitan erat. Akibatnya, berbagai pendekatan motivasi dapat berfokus pada kognitif perilaku (seperti pemantauan dan penggunaan strategi), aspek non-kognitif (seperti persepsi, keyakinan, dan sikap), atau keduanya (Lai, E. R, 2011).





Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. (Rahman, S. 2022). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungannya. Sedangkan siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar akan tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Makin tinggi motivasi belajar peserta didik makin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, dan begitu pula sebaliknya. (Muhammad, M. 2017)

### 2.2.2 Indikator Motivasi

Indikator motivasi belajar adalah tanda-tanda yang menunjukkan tingkat keinginan dan kesungguhan seseorang dalam proses pembelajaran. Beberapa indikator tersebut meliputi:

- Ketekunan: Kesiapan untuk terus belajar meskipun menghadapi kesulitan.
- Kepuasan: Perasaan senang saat belajar atau menyelesaikan tugas belajar.
- Tujuan: Memiliki tujuan yang jelas dan spesifik dalam belajar.
- Inisiatif: Kemauan untuk memulai belajar tanpa perlu dipaksa.
- Partisipasi aktif: Terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar, seperti diskusi kelas.
- Antusiasme: Semangat dan minat yang tinggi terhadap materi yang dipelajari.

Motivasi belajar sangat penting karena dapat mempengaruhi efektivitas dan hasil akhir dari proses pembelajaran itu sendiri. (Universitas Psikologi, 2019).

### 2.2.3 Komponen Motivasi Belajar

Menurut Anjaryani, A. M., & Edwina, T. N. (2018). Komponen motivasi belajar mahasiswa meliputi beberapa aspek penting yang mempengaruhi bagaimana mahasiswa menemukan dorongan untuk belajar. Berikut adalah beberapa komponen utama:

1. Kebutuhan: Ini adalah dasar dari motivasi, di mana mahasiswa merasakan ketidakseimbangan antara apa yang mereka miliki dan apa yang mereka harapkan, yang mendorong mereka untuk belajar.
2. Dorongan: Ini adalah kegiatan mental yang mendorong mahasiswa untuk melakukan tindakan belajar.
3. Tujuan: Ini adalah hasil akhir yang ingin dicapai oleh mahasiswa melalui proses belajar.
4. Selain itu, faktor-faktor seperti pengaruh lingkungan, dukungan sosial, dan strategi belajar yang beragam juga memainkan peran penting dalam motivasi belajar mahasiswa.

### 2.2.4 Faktor-faktor Motivasi Belajar Mahasiswa

Menurut Pujadi, A. (2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa sangat beragam dan dapat dibagi menjadi dua kategori utama: faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Berikut adalah beberapa faktor yang telah diidentifikasi melalui penelitian:

Faktor Intrinsik:

- Cita-cita dan tujuan pribadi.
- Rasa tanggung jawab terhadap pendidikan mereka sendiri.
- Menjaga harga diri dan keinginan untuk berhasil.
- Keinginan untuk menolong orang lain melalui pengetahuan yang diperoleh.

Faktor Ekstrinsik:

- Kualitas dosen dan cara mereka mengajar.





- Bobot materi kuliah dan relevansinya dengan tujuan pendidikan.
- Metode perkuliahan yang digunakan.
- Gambaran profesi yang diinginkan setelah lulus.
- Sikap staf pengajar yang mendukung dan memotivasi.
- Kondisi sarana dan prasarana yang memadai.

Faktor-faktor seperti kondisi dan suasana ruang kuliah serta fasilitas perpustakaan tidak memiliki hubungan signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa (Novianti, A., & Widjaja, Y, 2022). Sangat penting bagi institusi pendidikan untuk memahami dan menangani faktor-faktor ini agar dapat membantu mahasiswa mencapai potensi penuh mereka dalam belajar.

## 2.3 Indeks Prestasi

### 2.3.1 Pengertian Indeks Prestasi

Secara etimologi, istilah “indeks prestasi” berasal dari dua kata: “indeks” dan “prestasi”. Kata “indeks” dalam konteks ini bukanlah indeks dalam pengertian sebenarnya, melainkan semacam rerata terboboti. Sedangkan “prestasi” didefinisikan sebagai hasil yang dicapai. (Windayani, K, 2021).

Indeks prestasi belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan mahasiswa yang telah dievaluasi selama satu semester atau beberapa semester oleh dosen mata kuliah yang diambil oleh mahasiswa pada semester tertentu. Bila indeks prestasi semester digabung dengan indeks prestasi semester berikutnya akan menjadi indeks prestasi kumulatif (IPK) (Aditama, R, 2018). Secara umum, indeks prestasi (IP) merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar siswa. IP juga sering dikenal dengan prestasi belajar. Prestasi belajar adalah suatu tingkatan keberhasilan yang diperoleh oleh siswa dalam melakukan usaha-usaha belajar atau dalam mempelajari materi yang diajarkan di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk angka Indeks

### 2.3.2 Aspek Indeks Prestasi

Ada tiga aspek dalam indeks prestasi belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### a. Aspek kognitif:

- Aspek ini merupakan indikator penting dalam pencapaian prestasi.
- Pengukuran prestasi siswa dalam aspek kognitif bisa dilakukan melalui tes tulis atau tes lisan.
- Ada enam tingkatan dalam aspek kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

#### b. Aspek afektif:

- Aspek ini melibatkan watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.
- Tingkat kesuksesan belajar seseorang dipengaruhi oleh ranah afektif ini.
- Ketertarikan terhadap suatu pelajaran dapat memengaruhi keberhasilan studi seseorang secara optimal.

#### c. Aspek psikomotorik:

- Aspek ini berkaitan dengan gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot dan syaraf.
- Contoh kegiatan yang termasuk dalam aspek psikomotorik adalah berjalan, berlari, berbicara, menggambar, memasang, atau membongkar peralatan.

Tiga aspek ini memiliki peran penting dalam menentukan pencapaian dan keberhasilan belajar seseorang secara menyeluruh.





### 2.3.3 faktor Indeks Prestasi

Menurut Windayani, K. (2021). Indeks prestasi belajar di sekolah merupakan hasil dari upaya belajar yang telah dilakukan oleh seseorang yang dipengaruhi dengan kemampuan secara umum yang dapat diukur. Terdapat 2 jenis faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar meliputi:

- 1) Faktor jasmaniah ialah kondisi umum jasmani yang memadai (baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh), seperti faktor kesehatan serta cacat tubuh yang dalam hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas seseorang dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Faktor psikologis yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan. Faktor kelelahan menjadi salah satu yang mampu
- 4) Mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, apabila siswa merasa kelelahan atau tidak bugar maka ia tidak bisa menerima pelajaran dengan baik.

b. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor-faktor ekstern diantaranya yaitu :

- 1) Keadaan keluarga: Keluarga adalah lingkungan utama dalam proses belajar. Keadaan yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap pencapaian belajar individu misalnya cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, pengertian orang tua, dan keadaan ekonomi keluarga. Keadaan ekonomi keluarga mempengaruhi daya beli makanannya, apabila pendapatan Keluarga cukup memadai maka daya beli terhadap makanan akan meningkat dan asupan makanan juga tercukupi dengan baik. Jika asupan makanan yang dikonsumsi tercukupi dengan baik maka akan berpengaruh terhadap status gizi pada anak. Status gizi yang normal dapat mempengaruhi indeks prestasi pada Siswa.
- 2) Keadaan sekolah: Lingkungan sekolah merupakan lingkungan di mana siswa mampu belajar secara sistematis. Hal ini terjadi karena di sekolah siswa dapat belajar sesuai dengan metode mengajar yang diterapkan oleh guru, kurikulum yang berlaku di sekolah, hubungan antara guru dengan siswa, hubungan antara siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, metode belajar dan fasilitas yang mendukung lainnya
- 3) Keadaan masyarakat: Lingkungan masyarakat sangat mudah memberi pengaruh yang besar terhadap siswa karena keberadaan siswa di lingkungan tersebut.

### METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kuantitatif (kuesioner) sebagai instrumen untuk mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan penelitian dengan akurat dan bertanggung jawab. Metode penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian dan masalah yang dibahas, serta dapat memberikan pemecahan masalah terkait. Penelitian ini secara khusus menganalisis hubungan antara strategi pembelajaran, motivasi belajar mahasiswa, dan nilai indeks prestasi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis korelasi melalui studi literatur menggunakan artikel, tesis, dan studi





pustaka. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan pemahaman mendalam melalui pencarian teori secara online dan pengumpulan data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian terkait permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab-bab sebelumnya, yakni mengenai Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Nilai Indeks Prestasi Mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis korelasi melalui studi literatur yang mencakup tesis, artikel, dan buku. Fokus penelitian ini adalah mencari teori secara daring dan menyusun kesimpulan dari berbagai sumber pustaka yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir (2019-2024). Data dan informasi dikumpulkan dari penelitian relevan sebelumnya. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis dan menarik kesimpulan sebagai hasil penelitian.

Tabel 4.1 Hasil Penelitian Relevan

Judul Penelitian	Penulis	Tahun	Hasil
Motivation and Learning Strategies: Student Motivation Affects Student Learning Strategies	Hasan, H., Dedi Hermanto Karwan, D., Een, Y. H., Riswanti, R., & Ujang, S.	2021.	Penelitian ini mengidentifikasi hubungan antara motivasi siswa (termasuk nilai, harapan, dan aspek afektif) serta strategi belajar menggunakan analisis Korelasi Pearson. Hasil menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara faktor-faktor motivasi dan strategi belajar, menekankan pentingnya mempertimbangkan motivasi siswa dalam pengajaran. Temuan juga menyoroti pentingnya self-efficacy dan perhatian khusus terhadap siswa dengan kecemasan tinggi. Penelitian sejalan dengan temuan sebelumnya, menunjukkan bahwa motivasi memprediksi strategi belajar, dengan nilai menjadi prediktor terbaik. Kesimpulannya, pemahaman ini memperluas pengetahuan tentang Self-Regulated Learning (SRL) di konteks pendidikan Indonesia.
PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR	Rahman, S.	2022	Penelitian yang disajikan dalam artikel mengungkapkan hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dan hasil akademis mereka. Motivasi belajar dibagi menjadi dua jenis, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik, yang melibatkan faktor-faktor seperti kesehatan, minat, bakat, dan





			<p>kesiapan siswa, memiliki hubungan yang cukup dengan hasil belajar siswa, menunjukkan kontribusi penting terhadap pencapaian akademis. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik, termasuk dukungan keluarga, fasilitas sekolah, dan pengaruh lingkungan, memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar, menandakan dampak yang signifikan dari faktor-faktor eksternal terhadap prestasi akademis siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa baik motivasi internal maupun eksternal memiliki peran krusial dalam mendorong usaha dan mencapai keberhasilan akademis, dengan tingkat motivasi yang lebih tinggi dikaitkan dengan hasil belajar yang lebih baik.</p>
<p>Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar</p>	<p>Ragin, G., Refando, A., &amp; Utami, D. C.</p>	<p>2020</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika di tingkat SD. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas, ditemukan bahwa strategi ini sangat tepat untuk diterapkan mengingat kondisi peserta didik yang membutuhkan bantuan dalam pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa lebih mudah memahami materi matematika dan mampu berpikir secara kritis. Sebelum menerapkan strategi ini, banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, namun setelah beberapa minggu penerapan, sekitar 70% siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran ekspositori efektif dalam membantu siswa memahami materi matematika. Temuan ini memberikan pemahaman bahwa metode ini merupakan pilihan yang tepat untuk digunakan di tingkat SD.</p>





#### 4.2 Pembahasan

Hasil Penelitian pada jurnal relevan pertama adalah Penelitian ini mengungkapkan hubungan yang positif dan signifikan antara faktor-faktor motivasi siswa, seperti nilai tugas, harapan terhadap hasil, dan komponen afektif, dengan strategi belajar mereka. Analisis data menggunakan Pearson Correlation menunjukkan bahwa semua elemen motivasi ini perlu diperhatikan dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Motivasi siswa terbukti secara signifikan dapat memprediksi strategi belajar mereka, sehingga membuat siswa menjadi pelajar yang lebih teratur. Dari ketiga komponen motivasi, nilai tugas ditemukan sebagai prediktor terbaik untuk strategi belajar, menunjukkan bahwa ketika siswa merasa apa yang mereka pelajari bernilai, motivasi mereka akan meningkat dan strategi belajar mereka menjadi lebih efektif. Penelitian ini juga menyoroti bahwa self-efficacy memiliki hubungan yang tinggi dengan strategi kognitif dan regulasi diri, di mana siswa dengan regulasi diri yang tinggi cenderung menerapkan self-efficacy dan strategi kognitif untuk mencapai tujuan belajar mereka. Model prediksi yang digunakan dalam penelitian ini menjelaskan 50% varians dalam strategi belajar siswa, dengan nilai  $R^2$  sebesar 0.504 dan adjusted  $R^2$  sebesar 0.500, menunjukkan bahwa model ini sangat baik dalam memprediksi strategi belajar siswa. Selain itu, temuan penelitian ini mendukung literatur sebelumnya yang menunjukkan bahwa kapasitas Self-Regulated Learning (SRL) sangat penting bagi siswa untuk mengatur pembelajaran mereka, yang pada akhirnya meningkatkan hasil akademis mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya motivasi dalam proses belajar-mengajar dan dampak positifnya terhadap strategi belajar serta pencapaian akademis siswa, sekaligus mengisi celah dalam literatur tentang SRL.

Hasil Penelitian pada jurnal relevan kedua adalah Penelitian yang diuraikan dalam artikel tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Motivasi belajar terdiri dari dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik meliputi faktor-faktor seperti kesehatan, psikologi, minat, bakat, intelegensi, dan kesiapan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa hubungan motivasi intrinsik dengan hasil belajar siswa berada dalam kategori cukup, artinya faktor-faktor tersebut memberikan kontribusi yang berarti terhadap pencapaian akademis siswa. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik meliputi faktor-faktor seperti dukungan keluarga, fasilitas dan lingkungan sekolah, serta pengaruh masyarakat. Hubungan motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar siswa ditemukan berada dalam kategori kuat, menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan akademis siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa motivasi, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya, berperan penting dalam mendorong usaha dan pencapaian prestasi akademis, dan semakin besar motivasi tersebut, semakin baik hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Hasil Penelitian pada jurnal relevan ketiga adalah Pada bagian ini peneliti akan membahas secara rinci mengenai hasil dari penelitian yang telah diperoleh dan dianalisis secara kualitatif. Data-data penerapan pembelajaran matematika menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Hasil wawancara dengan guru wali kelas Berdasarkan hasil wawancara dengan guru walikelas diperoleh informasi bahwa pembelajaran ekspositori sangat tepat dengan pembelajaran matematika, sebelum menggunakan strategi pembelajaran ini anak-anak sangat susah memahami. Strategi pembelajaran ekspositori sangat tepat digunakan karena, melihat kondisi peserta didik yang masih harus dibantu dalam pembelajarannya. Strategi pembelajaran ekspositori juga mendorong dan mengupayakan peserta didik untuk mendengarkan,





memahami, dan saling berdiskusi. Setelah beralih menggunakan strategi pembelajaran ekspositori kemungkinan 70% siswa mengalami peningkatan hasil belajar matematika. Sesuai dengan focus penelitian yang membahas penerapan dan pengaplikasian strategi atau rencana pembelajaran ekspositori untuk meningkatkan hasil belajar matematika, diperoleh hasil penelitian bahwa: Strategi atau rencana Pembelajaran Ekspositori adalah rencana pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal atau lisan (bisadilakukan dengan diskusi dan ceramah) kepada sekelompok peserta didik, agar peserta didik mampu untuk berpikir lebih kritis dalam menguasai materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil wawancara oleh guru walikelas juga diperoleh informasi bahwa strategi pembelajaran ekspositori sangat tepat digunakan oleh anak kelas 1, karena, melihat kondisi anak kelas 1 yang masih harus dibantu dalam belajar. Dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori peserta didik jadi lebih mudah memahami dan mengerti pembelajaran matematika. Sebelum menggunakan strategi pembelajaran ekspositori masih terlalu banyak anak yang mendapatkan nilai dibawah KKM, tetapi setelah dianalisis beberapa minggu dengan menggunakan atau menerapkan startegi pembelajaran ekspositori kemungkinan 70% siswa kelas 1 mengalami peningkatan hasil belajar matematika. Dengan demikian, guru dan peneliti bisa memahami bahwa metode atau strategi pembelajaran ekspositori merupakan rencana pembelajaran yang tepat digunakan di SD.

Dari ketiga hasil penelitian yang disajikan, terlihat bahwa strategi pembelajaran dan motivasi belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa atau mahasiswa. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara faktor-faktor motivasi siswa/mahasiswa dengan strategi belajar yang diterapkan, baik itu dalam konteks pembelajaran matematika di tingkat SD maupun dalam lingkungan pendidikan yang lebih tinggi. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat, seperti pembelajaran ekspositori, dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Selain itu, motivasi belajar, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik, juga memainkan peran kunci dalam mencapai prestasi akademis yang baik. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil dalam konteks "Pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap nilai indeks prestasi mahasiswa" adalah bahwa kedua faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian prestasi akademis mahasiswa. Dalam pengelolaan pendidikan tinggi, penting untuk mempertimbangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa serta upaya untuk meningkatkan motivasi belajar mereka agar dapat mengoptimalkan hasil belajar dan prestasi akademis.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari teks artikel tersebut adalah bahwa strategi pembelajaran dan motivasi belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian prestasi akademis siswa atau mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara faktor-faktor motivasi siswa/mahasiswa dengan strategi belajar yang diterapkan, baik itu dalam konteks pembelajaran matematika di tingkat SD maupun dalam lingkungan pendidikan yang lebih tinggi. Strategi pembelajaran yang tepat, seperti pembelajaran ekspositori, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Motivasi belajar, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik, juga memainkan peran kunci dalam mencapai prestasi akademis yang baik.





### **Saran**

1. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mendalami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa/mahasiswa, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Misalnya, mengkaji pengaruh lingkungan sosial, penghargaan eksternal, atau faktor internal lainnya terhadap motivasi belajar.
2. Studi longitudinal dapat dilakukan untuk melacak perkembangan motivasi belajar dan strategi pembelajaran siswa/mahasiswa dari waktu ke waktu, serta dampaknya terhadap prestasi akademis mereka.
3. Penelitian eksperimental dapat dilakukan untuk menguji efektivitas strategi pembelajaran tertentu dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa/mahasiswa, dengan membandingkannya dengan metode pembelajaran lainnya.
4. Kajian lebih lanjut tentang hubungan antara motivasi belajar, strategi pembelajaran, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi akademis, seperti kecerdasan emosional, keterampilan sosial, atau faktor lingkungan sekolah.
5. Penelitian komparatif antara berbagai konteks pendidikan, baik di tingkat SD, SMP, SMA, maupun perguruan tinggi, untuk melihat apakah faktor-faktor motivasi dan strategi pembelajaran berbeda-beda dalam mempengaruhi prestasi akademis pada setiap tingkatan pendidikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dhamayanti, P. V. (2022). Systematic literature review: Pengaruh strategi pembelajaran i nkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Indonesian Journal of E ducational Development (IJED)*, 3(2), 209-219.
- Anitah, S. (2007). Strategi pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka, 1.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13-24.
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku dan karakteristik peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran. *Manazhim*, 2(1), 105-117.
- Asrori, M. (2013). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 26.
- Warsita, B. (2009). Strategi pembelajaran dan implikasinya pada peningkatan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 064-076.
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87 97.
- Lai, E. R. (2011). Motivation: A literature review. *Person Research's Report*, 6, 40-41.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *P rosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. Universitas Psikologi. (2019). Motivasi Belajar: Teori, Aspek, & Indikator.
- Anjaryani, A. M., & Edwina, T. N. (2018). Faktor-Faktor Psikologi yang Mempengaruhi M otivasi Belajar pada Siswa Asli Papua terhadap Pembelajaran Sejarah.
- Pujadi, A. (2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa: studi kasus pada fakultas ekonomi universitas bunda mulia. *Business Management Journal*, 3(2).





- Novianti, A., & Widjaja, Y. (2022). Eksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara tahap akademik. *Tarumanagara Medical Journal*, 4(1), 30-40.
- Aditama, R. (2018). Implementasi Metode K-Nearest Neighbor untuk Prediksi Indeks Prestasi Mahasiswa di STMIK Akakom (Doctoral dissertation, STMIK AKAKOM YOGYAKARTA).
- Windayani, K. (2021). HUBUNGAN KONSUMSI IKAN DAN KEBUGARAN JASMANI DENGAN INDEKS PRESTASI PADA SISWA SEKOLAH DASAR (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Gizi 2021).
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *PILAR*, 14(1), 15-31.
- Nadya, Z., & Pustika, R. (2021). the Importance of Family Motivation for Student To Study Online During the Covid-19. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 2(2), 86-89.
- Hasan, H., Dedi Hermanto Karwan, D., Een, Y. H., Riswanti, R., & Ujang, S. (2021). Motivation and Learning Strategies Student Motivation Affects Student Learning Strategies. Despite being a popular research subject internationally, self-regulated learning is relatively under-investigated in the Indonesian context. This article examined student learning motivation and its use as an indicator to predict student learning strateg, 10(1), 39-49.
- Davis, D., Chen, G., Hauff, C., & Houben, G. J. (2019). Activating learning at scale: A review of innovations in online learning strategies. *Computers & Education*, 125, 327-344.
- Ragin, G., Refando, A., & Utami, D. C. (2020). Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar Pandawa, 2(1), 54-60.

